

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu Negara tidak terlepas dari system pendidikan nasional di Negara itu. Pendidikan merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan suatu kunci pokok untuk mencapai cita-cita dan tujuan suatu bangsa. Hal ini disebabkan adanya suatu keterkaitan antar pendidikan sebagai penghasil insan-insan intelektual yang terampil dengan keutuhan pembangunan dalam mencapai tujuan dan cita-cita nasional. Melalui pendidikan ini diharapkan generasi muda Indonesia dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berilmu, bermoral,serta berketrampilan yang tinggi dan bertanggung jawab untuk mengemban tugas yang diemban kepadanya.

Arismantoro (2008:46) menyatakan bahwa “pendidikan bertujuan membentuk manusia seutuhnya dan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan manusia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berbobot”. Pendidikan yang berkualitas mempersiapkan seseorang untuk maupun bersaing dan mandiri guna menghadapi era globalisasi. Era globalisasi menuntut kualitas manusia yang tangguh, kreatif dan mampu menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Salah satu lembaga yang menangani pendidikan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK adalah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa dan lulusannya sebagai tenaga kerja tingkat menengah berpotensi mencetak SDM yang berkualitas. Garis-Garis Besar Program Pendidikan

dan Pelatihan (GBPPP) edisi 1999 pada kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang secara umum bertujuan untuk menyiapkan siswa/I tamatan : 1) memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap professional dalam lingkup keahlian tertentu, 2) mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian tertentu, 3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun di masa yang akan datang, 4) menjadi warga negara yang produktif, adktif, dan kreatif. Berdasarkan tujuan ini, jelaslah bahwa titik berat SMK adalah untk memberi bekal pengetahuan dan keterampilan guna mempersiapkan lulusannya dalam memasuki lapangan kerja. Karena itu pengetahuan dan keterampilan seseorang dapat menjadi predictor terhadap fleksibelitas, mutu dan kesejahteraan hidupnya di masa yang akan datang.

Berdasarkan pengalaman penulis pada waktu praktek ke sekolah (PPL) pada umumnya siswa malas ke sekolah, sering datang terlambat, dan melanggar peraturan, memiliki latar belakang keluarga tidak harmonis, kurangnya dorongan dari orang tua dan sebagainya, sehingga siswa tidak bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang selalu memperoleh nilai yang rendah. Banyak yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam penguasaan mata pelajaran antara lain : metode mengajar, minat baca, kurikulum, motivasi lingkungan, cara belajar, disiplin, kecerdasan emosionalnya, kelengkapan fasilitas belajar, social keluarga dan lain-lain.

Dalam mencapai kualitas tamatan yang terampilan, maka siswa juga dituntut untuk menguasai setiap kompetensi yang telah diprogramkan misalnya gambar teknik. Gambar teknik merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa/I dengan tujuan untuk menyampikan pesan/informasi perancang dengan teknik tertentu

berupa desain gambar atau grafis. jika setiap kompetensi atau sub kompetensi telah dikuasai dengan baik oleh siswa diduga dia akan dapat terjun ke dunia usaha/industri sebagai tenaga kerja yang terampil.

Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya di sekolah tentang penyebab rendahnya hasil belajar siswa, maka penulis melakukan observasi ke SMK-TI Swasta Budi Agung khususnya pada mata pelajaran menggambar teknik. Observasi di SMK-TI swasta budi agung menunjukkan bahwa hasil belajar menggambar teknik masih berada dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata diklat produktif yaitu 7,00. Nilai yang diperoleh penulis dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) untuk mata pelajaran menggambar teknik pada semester gasal tahun ajaran 2013/2014, terdapat sebanyak 38 siswa atau sebesar 47,5% siswa yang tidak tuntas, hanya sebesar 42,5% atau 42 siswa saja yang tuntas

Berbagai usaha yang telah dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa/i khususnya gambar teknik, baik teori maupun praktek memerlukan berbagai fasilitas atau fasilitas gambar di rumah maupun di sekolah seperti meja gambar, alat-alat gambar, kertas gambar, bahkan ruangan gambar maupun penerangan, jika menginginkan proses belajar menggambar teknik yang maksimal. Bahrun (2005:40) menyatakan bahwa “fasilitas dan asilitas belajar yang memadai akan mendorong siswa agar lebih giat belajar”. Fasilitas juga merupakan alat-alat Bantu pembelajaran yang berfungsi sebagai alat untuk membantu kelancaran proses pembelajaran.

Kelengkapan faslitas belajar menggambar teknik merupakan hal yang sangat menentukan kualitas gambar. Selain itu kelengkapan fasilitas membuat siswa bekerja lebih efekti dan efisien dan selanjutnya tentu saja akan mempermudah pengertian dan pemahaman mereka tetang karakteristik gambar dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar menggambar teknik. Factor tersedianya fasilitas belajar

menggambar teknik sangat menentukan bagi siswa/I dalam memperoleh berbagai pengalaman melalui keterampilan-ketrampilan tertentu sesuai dengan tujuan instruksionalnya karena fasilitas gambar mempunyai fungsi sebagai faktor pendukung untuk melakukan aktivitas-aktivitas dalam Proses Belajar Mengajar (KBM), sehingga keterampilan tertentu dapat tercapai sesuai dengan kurikulum.

Selain fasilitas gambar, banyak factor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu factor internal dan factor eksternal siswa/I tersebut. Factor internal meliputi kecerdasan Intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sedangkan factor eksternal yaitu lingkungan social, ekonomi keluarga, dorongan orang tua dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti hanya memfokuskan pada factor internal yaitu kecerdasan emosional pada siswa/i dan kelengkapan fasilitas gambar. Kecerdasan emosional juga sangat mempengaruhi dalam peningkatan hasil belajar seorang siswa.

Tingkat kecerdasan setiap individu tidak sama dalam arti berbeda-beda, ada yang tingkat kecerdasan emosional tinggi dan tingkat kecerdasan emosional rendah. Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi pada umumnya selalu bisa menerima, bisa membaca situasi dalam dirinya sendiri sebaliknya jika tingkat kecerdasan emosionalnya rendah maka pada umumnya dia akan lebih sulit untuk megertikan situasi pada dirinya sendiri.

Di dalam proses pembelajaran tingkat kecerdasan ini lebih jelas kelihatan implikasinya yaitu semakin tinggi tingkat kecerdasannya maka hasil belajar akan makin tinggi pula dan sebaliknya juga semakin rendah tingkat kecerdasannya makin rendah pula hasil belajarnya. Adanya fasilitas dan tingkat kecerdasan emosional yang ada pada diri siswa diharapkan memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran menggambar teknik sehingga hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “ *Hubungan Kelengkapan Fasilitas Menggambar dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Menggambar Teknik Pada Siswa kelas X SMK – TI swasta Budi Agung T.A 2013 / 2014*”.

B. Identifikasi Masalah

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua factor yaitu faktor internal dan faktor external. Maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi hasil belajar menggambar teknik?
2. Apakah kelengkapan fasilitas menggambar berpengaruh terhadap hasil belajar menggambar teknik?
3. Apakah dalam proses belajar mengajar menggambar teknik diperlukan fasilitas gambar yang memadai?
4. Apakah kelengkapan fasilitas menggambar mempunyai hubungan dengan tingkat kecerdasan emosional?
5. Apakah tingkat kecerdasan emosional mempengaruhi hasil belajar menggambar teknik?
6. Tingkat kecerdasan yang bagaimana yang berpengaruh terhadap hasil belajar menggambar teknik?
7. Bagaimanakah tingkat kemampuan menggambar teknik siswa?
8. Apakah kelengkapan fasilitas menggambar dan tingkat kecerdasan emosional siswa secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan hasil belajar menggambar teknik ?

C. Pembatasan Masalah

Dalam mengidentifikasi masalah perlu adanya pembatasan masalah, oleh karena itu keterbatasan peneliti dari segi waktu, dana, dan kemampuan, maka masalah-masalah yang timbul harus dibatasi antara lain :

1. Fasilitas belajar yang dilihat pada penelitian ini adalah fasilitas gambar yang digunakan oleh siswa dalam pelajaran gambar teknik tersebut di sekolah.
2. Faktor dari diri siswa yang diteliti hanya tingkat kecerdasan emosional pada siswa siswa kelas x SMK – TI Swasta Budi Agung tahun ajaran 2013/2014.
3. Hasil belajar menggambar teknik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh oleh siswa kelas X SMK-TI Swasta Budi Agung tahun ajaran 2013/2014.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latarbelakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang Signifikan antara kelengkapan fasilitas gambar dengan hasil belajar menggambar teknik pada siswa kelas X SMK – TI Swasta Budi Agung tahun ajaran 2013/2014
2. Apakah terdapat hubungan yang Signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar menggambar teknik pada siswa kelas X SMK – TI Swasta Budi Agung tahun ajaran 2013/2014
3. Apakah terdapat hubungan yang Signifikan antara kelengkapan fasilitas gambar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan hasil belajar menggambar teknik pada siswa kelas X SMK – TI Swasta Budi Agung tahun ajaran 2013/2014

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Besarnya hubungan antara kelengkapan fasilitas menggambar dengan hasil belajar menggambar teknik pada siswa kelas X SMK – TI Swasta Budi Agung tahun ajaran 2013/2014
2. Besarnya hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar menggambar teknik pada siswa kelas X SMK – TI Swasta Budi Agung tahun ajaran 2013/2014
3. Besarnya hubungan anatara kelengkapan fasilitas menggambar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar menggambar teknik pada siswa kelas X SMK – TI Swasta Budi Agung tahun ajaran 2013/2014

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Guru

- Sebagai bahan informasi bagi guru yang mengajar menggambar teknik tentang pengaruh kelengkapan fasilitas gambar terhadap hasil belajar menggambar teknik.
- Dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan.
- Untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan memberikan masukan tentang cara meningkatkan efektifitas siswa dalam kelas.

2. Bagi Siswa

- Dapat menyadari betapa pentingnya fasilitas.
- Sebagai bahan masukan bagi subjek belajar tentang faktor internal yang bagaimana berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar menggambar teknik.
- Dapat meningkatkan minat belajar agar meraih hasil belajar yang memuaskan.

3. Bagi Peneliti

- Dapat menambah wawasan baru yang diperoleh dari kuliah.
- Sebagai bahan masukan bagi peneliti lebih lanjut khususnya penelitian dengan upaya peningkatan hasil belajar menggambar teknik.